

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, Metodologi kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang diamati.⁸⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus (*case studies*). Studi Kasus merupakan suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung. Yang dimaksud kasus ialah kejadian atau peristiwa, bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Karenanya, peneliti memilih salah satu saja yang benar-benar spesifik. Peristiwanya itu sendiri tergolong “unik”. “Unik” artinya hanya terjadi di situs atau lokus tertentu.

Objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (*wholeness*) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam.⁸⁵

⁸⁴ H. Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju), 15.

⁸⁵ Yunus dan Hadi Sabari, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 264.

Terdapat beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa, dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus. Hal ini mengisyaratkan bahwa suatu kasus dapat 3 dikaji menjadi sebuah objek studi.⁸⁶

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki konsep bahwa peneliti harus hadir di lapangan, sebab peneliti berperan sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Peneliti harus menyadari bahwa dirinya berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan pelapor hasil.⁸⁷

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat diperlukan karena peneliti tersebut adalah instrument dalam penelitian. Adanya kehadiran peneliti melakukan observasi di lapangan secara langsung akan menghasilkan data yang dibutuhkan secara jelas. dilaksanakan sendiri secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh data yang akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.⁸⁸

Manurut Miles dan Huberman, jika dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sesuatu hal yang mutlak dan harus ada, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Manfaat yang didapatkan dari seorang peneliti sebagai instrument penelitian adalah subjek lebih tanggap dengan adanya kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan keadaan dalam penelitian, keputusan yang diambil lebih terarah, dan

⁸⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Madura : UTM Press, 2013), 2-3.

⁸⁷ Lexy J moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 7.

⁸⁸ *Ibid*, 73.

informasi yang didapatkan lebih akurat karena peneliti menyaksikan langsung di lapangan penelitian.⁸⁹

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti akan melakukan pendekatan kepada Penanggung Jawab Rutaba Sawojajar Malang, Pengasuh dan Pendiri Rutaba Sawojajar Malang, dan Fasilitator Rutaba Sawojajar Malang. Kedua, peneliti akan melakukan pra observasi di Rutaba Sawojajar Malang. Ketiga, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penelitian. Maka dari itu, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelopor hadir.

C. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lembaga Rutaba Sawojajar Malang

Penelitian ini dilaksanakan di Jl. Danau Mahalona C3 i9 Sawojajar-Kota Malang. Rutaba Sawojajar Malang berdiri mulai tahun 2016 yang dipimpin oleh Ustadz Taufiq Ibadi dan Ustadzah Ulfiati Syukriya. Ustadz Taufiq Ibadi menempuh pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah Darurrasyidin Sukorejo, SDN Kotaanyar Probolinggo, MTsN Paiton (Pondok Pesantren Nurul Jadid), MAK Nurul Jadid Probolinggo, S1 IAIN Sunan Ampel (Tafsir Hadist-Ushuluddin), dan UIN Sunan Kalijaga (Tafsir Hadist). Sedangkan Ustadzah Ulfiati Syukria menempuh pendidikan di SDN Sukoharjo 2 Probolinggo, MTs dan MA di Ponpes MM al Baitul Arqom Jember, dan S1 Sastra di UIN Malang.

Lembaga Rumah Tahfidh Anak dan Balita (RUTABA) Sawojajar adalah tempat menghafal Al-Qur'an khusus untuk balita dan anak-anak yang bertujuan untuk memuliakan Al-Qur'an dengan cara menyelenggarakan tempat 'Belajar Membaca, menghafal, memahami serta mengamalkan Al-Qur'an. Rutaba Sawojajar ini menggunakan Metode Tabarak, yang mana lisensi langsung dari

⁸⁹ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UIP, 1992).

Syeikh Kamil El Laboudy Penemu Metode Tabarak dari Mesir khusus untuk Balita dan Anak usia 3 sampai 12 tahun. Lembaga Rutaba berorientasi pada Syiar Islam.

Tujuan dari pendirian Lembaga Rutaba yakni sebagai washilah dakwah kepada masyarakat luas untuk senantiasa dekat dengan Al-Qur'an dan kebersamai Al-Qur'an melalui anak-anak dalam keluarga yang menghafal Al-Qur'an. Awal berdirinya Lembaga ini pada tahun 2016 yang bermula dari beberapa santri (yang khususnya dari sanak saudara dari Pimpinan sendiri) dan asatidz (guru-guru) melalui koneksitas yang sudah ada seperti perintis yang sudah terjun terlebih dahulu di sekolah formal berbasis tahfiz di tingkatan TK dan SD yang mana menggunakan metode menghafal al-Qur'an bermacam-macam dan sebagaimana umumnya. Kemudian, suatu saat ada pelatihan metode Tabarak dari Mesir yang diadakan di Indonesia, beberapa dari orang mengikuti pelatihan tersebut dan mempelajari metodenya. Setelah mendapat pelatihan dari Syeikh Kamil el-Laboudy ada sebuah keinginan untuk mendirikan sebuah markaz dan menerapkannya metode tabarak yang sudah diutarakan dalam pelatihan.

Program kelas belajar menghafal Al-Qur'an untuk Balita dan Anak dengan pembagian jenjang kelas mulai level 1 sampai 7. Senin sampai Jumat, Pagi pukul 08.00 – 12.00 dan Sore Pukul 14.00 – 18.00 WIB, Kapasitas 3 kelas pagi dan 3 kelas sore untuk semua level, 1 hari 4 jam, seminggu maksimal 20 jam. SYARAT SANTRI Umur 3 – 12 tahun, Hafal 6 Surat Pendek, Lulus Toilet Training, Kesiapan ditinggal Orang Tua, Mematuhi peraturan Rutaba. FASILITAS Beasiswa Tidak Mampu, Beasiswa Prestasi, Beasiswa Umroh, Seragam, Susu dan Kurma setiap hari untuk Suplemen Otak Santri yang terbaik sesuai sunnah Nabi, Speaker Murrotal Al Qurán, Mainan Pendidikan (Lego, Puzzle Hijaiyah-Huruf-Angka, Karpét Ular Tangga, dsbg), Gimmick bagi yang berhasil menghafal Surat atau Juz

2. Visi Misi Lembaga

a) Visi

Visi dari Lembaga rutaba adalah Menjadi Lembaga dakwah dan pendidikan islam yang professional dalam mewujudkan masyarakat qur'ani di Indonesia.

b) Misi

Untuk mewujudkan visi Lembaga Rutaba Sawojajar Malang, maka misi Lembaga ini adalah :

- a) Menjalankan organisasi secara professional
- b) Mencetak penghafal Al-Qur'an sejak dini
- c) Menjadikan Al-Qur'an sebagai basis utama pendidikan keluarga
- d) Menumbuhkan budaya cinta Al-Qur'an dalam masyarakat.

3. Struktur Organisasi dan Data Fasilitator

Adapun struktur organisasi dan data fasilitator di Lembaga Rutaba Sawojajar Malanag adalah :

No.	Nama	Jabatan
1	Ust. Taufiq Ibadi S.Th.I	Ketua Umum Yayasan Rutaba Indonesia
2	Ustadzah Ulifati Syukria, S.S	Kepala Markaz Rutaba Sawojajar Malang
3	Ustdazah Umi Syarifah	Fasilitator
4	Ustadzah Sarah Rofifah	Fasilitator
5	Ustadzah Lailatul Hanifah	Fasilitator

Tabel 3.1 Daftar nama pimpinan dan fasilitator

Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Pemilihan lokasi penelitian ini, didasarkan pada pengalaman dan pertimbangan penulis, diantaranya :

- a. Lembaga Rutaba Sawojajar ini merupakan Lembaga pusat metode tabarak yang menjadi acuan se Malang Raya, karena Pimpinan Lembaga juga ustadz/ah mengikuti bimbingan langsung dengan Syeikh Kamil el-Laboody. Sehingga mengalami perkembangan dan keberhasilan dalam mencetak output anak-anak usia dini menjadi hafidh/hafidhah ditandai dengan setiap satu semester sekali ada banyak khotim dan khotimat yang sudah diwisuda.
- b. Lembaga Rutaba Sawojajar merupakan lembaga yang mengimplentasikan metode tabarak dimana sebagai inovasi bagi dunia penghafal Al-Qur'an agar lebih termotivasi, tidak menjenuhkan, dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an untuk mencapai hasil kualitas hafalan yang optimal.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti akan mencoba mengungkap semua keunikan dan fenomena yang ada di Lembaga Rutaba Sawojajar Malang melalui penelitian secara mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Untuk memperjelas pembahasan tentang data dan sumber data dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan lebih rinci sebagai berikut:

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia.⁹⁰

a) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dan diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus. Dalam hal ini, seorang peneliti akan memperoleh data secara langsung, dengan

⁹⁰ Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2016), 144.

mengamati kondisi yang terjadi di lapangan (setting sosial) melalui observasi, dari informan melalui wawancara dan dokumentasi.⁹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil memperoleh data primer dari setting sosial secara langsung dan informan dengan pihak yang terkait dengan pengumpulan data dalam penelitian. Data primer yang diambil dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian, yakni :

- a) Fokus penelitian 1 : Terkait tujuan dari metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pada balita dan anak usia dini di Rutaba Brilliant Merjosari Malang.
- b) Fokus penelitian 2 : Terkait kurikulum metode tabarak yang digunakan selama proses pembinaan hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini.
- c) Fokus penelitian 3 : Terkait penerapan metode tabarak yang mencakup bagaimana perencanaannya, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang diperlukan untuk menjawab fokus penelitian ini adalah perencanaan pembuatan kurikulum metode tabarak, rencana penyusunan program perlevel, perencanaan program harian, perencanaan program tahunan, target hafalan, recruitment pendaftaran santri baru, recruitment ustadz-ustadzah yang memenuhi kualifikasi, dan persiapan para ustadz dan ustadzah sebelum mengajar, kegiatan proses menghafal, langkah-langkah penerapan metode tabarak yang dilakukan dalam proses menghafal, media yang digunakan selama proses pembinaan hafalan Al-Qur'an, strategi membimbing dan menyimak hafalan, serta tempat dan waktu kegiatan menghafal.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti melalui sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dan memperoleh data sekunder dari buku penghubung

⁹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Taristo, 1994), 163.

orang tua santri, kegiatan harian menghafal santri, program kerja perlevel dan pertahun, jadwal mengajar guru, data para ustadz dan ustadzah, data para santri, hasil rapor hafalan santri dan absensi santri.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai informan (pemberi informasi dalam penelitian). Posisi sumber data yang berupa manusia (informan) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan informan di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu informan bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.⁹²

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat beberapa sumber data yang digunakan yakni :

- 1) Penanggung Jawab Rutaba Se-Malang Raya
- 2) Kepala Lembaga Rutaba Sawojajar
- 3) Fasilitator (Ustadz/ah) Rutaba Sawojajar
- 4) Santri Rutaba Sawojajar

E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut MC Millan dan Schumacher mengemukakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipan; observasi bidang atau lapangan; wawancara mendalam; dokumen dan artefak.⁹³ Adapun penjelasannya yakni :

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution, observasi adalah dasar dari sebuah ilmu pengetahuan, dimana peneliti tidak akan bisa bekerja tanpa ada data dan fakta yang terjadi di kehidupan yang nyata. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang tersusun secara sistematis atas fenomena –fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, data yang

⁹² Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), 57-58.

⁹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), 209.

diperlukan adalah dengan cara melihat langsung bagaimana perencanaan sebelum penerapan metode tabarak dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an untuk anak usia dini di Rutaba Sawojajar Malang. Peneliti akan mengamati kondisi secara langsung dan ikut andil didalamnya di lokasi penelitian dan mencatat hasil pengamatan terkait bagaimana perencanaan dan proses pelaksanaan penerapan metode tabarak. Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan menghafal Al-Qur'an atau setoran hafalan Al-Qur'an yakni setiap hari.

2. Wawancara

Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data seperti ini yang diperlukan adalah wawancara. Wawancara biasanya dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan permasalahan yang harus diteliti atau jika peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih detail terhadap apa yang diteliti. Wawancara merupakan interaksi sosial informal antar seorang peneliti dengan para informannya atau interaksi antara dua orang untuk mendapatkan data yang valid. Interaksi tersebut pastilah dilakukan dengan cara yang terkontrol, terarah, dan sistematis. Terkontrol berarti wawancara sebagai pengendali jalannya interaksi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa informan, yakni Penanggung Jawab Rutaba Se-Malang, Kepala Lembaga Rutaba, Musatmi' dan Mustami'ah Rutaba, Santri Rutaba, Orang Tua/ Wali Santri Rutaba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bisa melengkapi dan memperkuat data sebelumnya yakni observasi dan wawancara. Teknik ini merupakan catatan peristiwa penting yang telah terjadi, berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang bisa dihasilkan dari seseorang. Selain itu teknik ini juga bisa mengambil data dari dokumen atau peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip atau buku yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini untuk melengkapi dan memperkuat data yakni foto kegiatan menghafal dengan menerapkan metode

tabarak, buku penghubung orang tua, jadwal kegiatan menghafal Al-Qur'an, dan hasil rapor hafalan santri.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji credibility (validitas interbal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (obyektifitas).⁹⁴ Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Penerapan Metode Tabarak dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini di Rutaba Sawojajar Malang” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kredibilitas.

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.⁹⁵ Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 338

⁹⁵ *Ibid*, 270.

berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a) Triangulasi Sumber : Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang Penerapan Metode Tabarak dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini). Data dari beberapa sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.
- b) Triangulasi Teknik : Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

3. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tugas yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan analisis tentang data yang diperolehnya agar diketahui maknanya. Interpretasi data harus bisa melebihi atas mentransenden deskripsi belaka. Jika peneliti tidak mampu mengadakan interpretasi dan hanya menyajikan

data deskriptif saja, maka kevalidan data dari penelitian itu masih dipertanyakan.⁹⁶

Proses analisis data memerlukan waktu yang cukup lama agar mendapatkan data melalui catatan lapangan, observasi, ataupun dokumen-dokumen dalam lokasi yang diteliti. Setelah semua terkumpul, maka penulis akan menindaklanjuti dengan menganalisis secara tajam.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni:⁹⁷

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini menjadi instrument yang utama dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dapat diambil dari hasil catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

2. Reduksi Data

Data yang mentah yang didapatkan dalam jumlah yang banyak perlu adanya tahap reduksi. Reduksi data adalah pengurangan data yang sudah terkumpul dan dilakukan dengan memilih data yang baru serta data yang dianggap penting dengan titik fokus penelitian. Reduksi data juga bisa dimaksud dengan proses pemilihan dan penyerdehanaan data untuk memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam uraian singkat, membuang yang tidak perlu, dan mengkategorisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.⁹⁸

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan beberapa informasi yang sudah tersusun memberi kemungkinan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan adanya tindak lanjut. Dengan adanya penyajian data dapat memberikan

⁹⁶ Rochajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan* (Bandung: CV. Mandar Maju), 74.

⁹⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) 85.

⁹⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), 140.

gambaran terhadap apa yang sedang terjadi dan tindakan apa yang harus dikerjakan, serta data yang tersedia berasal dari data yang sudah direduksi sebelumnya.

4. Menarik Kesimpulan

Menyimpulkan merupakan mencari makna dari catatan yang sudah didapat dari hasil penelitian, gejala yang sedang terjadi di lokasi penelitian, pola-pola, alur sebab-akibat. Jadi, kesimpulan tersebut merupakan pendapat terakhir berdasarkan apa-apa yang sudah diamati, dan juga diperoleh.